

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku bagi anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup secara mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencoba mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak didik menjadi lebih dewasa. Pendidikan memegang peranan penting terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi tetapi dapat pula beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menurut Kemendikbud (2015: 3), dalam Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan dari tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan memiliki peranan penting karena pendidikan dapat membentuk manusia beriman, bertakwa, memiliki akhlak mulia, dapat menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan nasional mencerminkan suatu bentuk gambaran umum tentang sosok manusia Indonesia yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah dengan berlandaskan pada Pancasila. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan orientasi di dalam Kurikulum 2013 yang menekankan terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat dilakukan guru untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Mulyasa (2018: 8) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan konstitusinya. Pengelolaan yang dimaksud yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan secara memadai di dalam institusi tersebut, sehingga terjadi keseimbangan antara kompetensi yang harus dicapai yaitu berkaitan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 3 Desember 2018 mengenai pembelajaran di kelas. Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa sikap menghargai di dalam kelas masih sangat rendah

dibuktikan dari kondisi kelas yang kurang kondusif, akibat kurang lebih 50% peserta didik kurang memiliki sikap bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat pada saat proses pembelajaran. Kurangnya sikap toleransi di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah mengakibatkan kerjasama antar peserta didik menjadi kurang dikarenakan peserta didik saling membeda-bedakan pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dari dirinya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Soakaraja Tengah pada kelas IV terdapat beberapa permasalahan mengenai rendahnya pendidikan karakter yaitu berkaitan dengan sikap toleransi peserta didik yang rendah pada saat proses pembelajaran, terlihat bahwa peserta didik kurang bersahabat dengan teman yang berbeda pendapat pada saat diskusi kelompok. Akibat rendahnya sikap toleransi di dalam kelas membuat sebagian peserta didik tidak aktif pada saat proses pembelajaran.

Toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Menurut Zubaedi (2011: 27) mengatakan bahwa toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi merupakan nilai pendidikan karakter berkaitan dengan sikap peserta didik dalam berinteraksi maupun berhubungan dengan orang lain. Karakter merupakan suatu bentuk yang dapat dilatih maupun dibimbing, sama halnya dengan pengetahuan yang dapat diajarkan melalui proses pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan prestasi belajar. Hasil penelitian Bobbie DePorter dan Mike Hernacki dalam publikasinya yang berjudul *Quantum Learning* (Warsono, 2013: 4) menyatakan bahwa belajar dapat terjadi dengan cara 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan kita dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Hasil usaha yang maksimal dalam meraih tujuan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Nilai prestasi belajar di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah masih sangat rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai prestasi belajar peserta didik, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan nilai prestasi belajar peserta didik. Nilai prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table I.I Penilaian Tengah Semester Kelas IV SD Negeri 1 Sokaraja Tengah

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Tuntas KKM		Tidak Tuntas KKM	
			Angka	Presentase	Angka	presentase
Bahasa Indonesia	30	70	14	46,66%	16	53,33%
PPKn	30	70	16	53,33%	14	46,66%

IPS	30	70	12	40%	18	60%
-----	----	----	----	-----	----	-----

Tabel 1.1 penilaian tengah semester menjelaskan bahwa masih rendahnya nilai prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 53,33% dengan jumlah 16 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan pada mata pelajaran PPKn mencapai 46,66% dengan jumlah 14 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal dan pada mata pelajaran IPS mencapai 60% dengan jumlah 18 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal, sehingga perlu adanya upaya yang harus ditingkatkan pada prestasi belajar dan sikap toleransi peserta didik.

Alternatif pemecahan masalah yang peneliti pilih sebagai upaya untuk peningkatan sikap toleransi dan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), yaitu suatu model pembelajaran berbasis masalah yang mengkaitkan pengalaman nyata peserta didik pada saat proses pembelajaran. Rusmono (2017: 74) dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sockalingam menjelaskan tentang sejauh mana masalah keakraban mempengaruhi belajar peserta didik dalam *problem based learning*, menunjukkan bahwa keakraban antara peserta didik dan tutor menjadi lebih baik untuk belajar bagi peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan peserta didik untuk berpikir dalam hal menilai berbagai perspektif dan belajar kolaboratif dalam hal diskusi ketika diberi masalah asing dan tidak bagi peserta didik.

Pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan yang nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga dapat bermakna, relevan dan kontekstual. Didukung dengan alat peraga sebagaimana dikatakan oleh Sahlan & Prastyo (2017: 105) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang penulis pilih yaitu media pembelajaran ular tangga sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Said & Budimanjaya (2015: 240) ular tangga yaitu permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. media pembelajaran ular tangga dapat digunakan pada semua jenis mata pelajaran, media berupa permainan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas sehingga diharapkan dengan menggunakan model *problem based learning* serta media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan ular tangga dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media ular tangga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Membantu guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media ular tangga.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan sikap toleransi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sokaraja Tengah.
- b. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, kelas IV SD Negeri 1 Sokaraja Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan sikap toleransi ataupun saling menghargai satu sama lain di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
- d. Sebagai dasar pemikiran penelitian selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan sikap toleransi peserta didik di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan wawasan dan pengalaman guru dengan memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
 - 2) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan mutu serta kualitas layanan pendidikan terutama bagi peserta didik kelas IV untuk peningkatan sikap toleransi dan prestasi belajar peserta didik, dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media ular tangga. Hasil

penelitian dapat dijadikan acuan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dibidang pendidikan sebagai persiapan menjadi guru yang profesional serta berkualitas dimasa yang akan datang. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dalam membuat penelitian selanjutnya agar kelak menjadi lebih baik.

